



ANALISIS PERMODALAN, PENYALURAN DANA, DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, NIM DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUNGAN PERBANKAN (Studi Empiris BUSN yang terdaftar di BEI periode 2012-2015)

Dwi Nanda Meyrantika, A. Mulyo Haryanto¹
dwinandameyrantika13@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research is about analyze the effect of capital (Capital Adequacy Ratio), distribution of funds (Loan to Deposit Ratio), income diversification (HHIDIV), Net Interest Margin, and credit risk (Non Performing Loan) to Financial Performance with Proxy Profitability (ROA) . Population used object in this research is Private National Bank both Foreign Exchange and Non Foreign Exchange listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012-2015.

The financial performance proxied by ROA at National Private Banks decreased during the research period, then the variables that were suspected to be factors affecting ROA had an inconsistent influence. In this study using the dependent variable is ROA while the independent variables used are CAR, LDR, HHIDIV, NIM and NPL. The method of analysis in this study using multiple linear regression using SPSS21.

The result of the research shows that NIM and NPL have significant influence to financial performance of BUSN, NIM has positive and significant influence to financial performance of BUSN (ROA), while credit risk (NPL) has a negative and significant effect to financial performance of BUSN (ROA). Then the CAR, LDR and HHIDIV variables have no significant effect on the financial performance of BUSN (ROA). The predicted ability of these five independent variables on ROA in this study amounted to 50.7% while the remaining 49.3% influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Capital (CAR), Distribution of Fund (LDR), Income Diversification, Net Interest Margin, Credit Risk (NPL), and Financial Performance (ROA)

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian negara erat kaitannya dengan sektor perbankan. Bahkan melalui bank kebutuhan keuangan masyarakat dapat terpenuhi. Karena operasi perbankan menyangkut orang banyak maka perbankan merupakan industri yang penuh dengan regulasi dan kebijakan agar fungsi bank sebagai perantara keuangan berjalan dengan baik. Regulasi dan kebijakan yang dibuat untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Menurut Abdullah (2008) bank mempunyai peran penting dalam stabilitas dan pengembangan ekonomi melalui kontribusi yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi realokasi, memanfaatkan dana dan juga sumber daya dalam perekonomian. Oleh karena itu, stabilitas, efisiensi, dan akibatnya profitabilitas sektor perbankan yang sangat penting bagi stabilitas dan pertumbuhan seluruh ekonomi. Bank swasta berbeda dengan bank pemerintah, bank swasta jika berisiko akan ditanggung oleh pemilik atau pemegang saham

¹ Corresponding author

dan nasabahnya ikut serta sedangkan jika bank pemerintah masih ada suntikan dana dari negara jika terlalu berisiko jadi masih tergolong aman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang dicerminkan dari profitabilitas (ROA) perbankan secara internal yang akan digunakan di penelitian adalah permodalan bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank, maka ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (Siamat,2005). Penyaluran dana adalah salah satu kegiatan perbankan sebagai intermediasi keuangan yang mana dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu ukuran penyaluran dana atas kredit, dengan teori bahwa jika LDR sebagai proxy penyaluran dana (*intermediary function*) maka semakin tinggi LDR dana yang disalurkan sebagai kredit semakin banyak maka semakin banyak perolehan bunga yang kemudian akan meningkatkan profit (ROA). Keuntungan atau laba dari bank dapat dimaksimalkan dengan cara mengambil strategi untuk mendiversifikasi pendapatan, diversifikasi pendapatan diukur dari konsentrasi pendapatan yang pengertiannya berbanding terbalik yaitu dengan menggunakan Herfindahl Hirschman Indeks (HHI) untuk masing-masing bank (HHI DIV) menurut Amidu (2013). Pendapatan bunga bersih bank dapat mempengaruhi besarnya perolehan laba dan ROA suatu bank dan risiko kredit selalu menghalangi suatu bank untuk mendapatkan keuntungan apalagi jika bersumber dari kredit yang bermasalah (NPL).

Kinerja keuangan BUSN periode 2012-2015 terjadi penurunan yang ditunjukkan melalui persentase ROA yang semakin turun pada periode tersebut kemudian juga terjadi inkonsistensi pengaruhnya terhadap ROA dari rasio-rasio keuangannya seperti CAR, LDR, HHIDIV, NIM dan NPL. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUSN periode 2012-2015? (2) Bagaimana pengaruh Penyaluran Dana (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUSN periode 2012-2015? (3) Bagaimana pengaruh Diversifikasi Pendapatan (HHI DIV) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUSN periode 2012-2015? (4) Bagaimana pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUSN periode 2012-2015? (5) Bagaimana pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUSN periode 2012-2015?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap ROA

Permodalan merupakan faktor penting bagi pengembangan usaha bank. Menurut Hasibuan (2006) Manajemen permodalan difokuskan pada bagaimana penarikan modal yang cost of money relatif rendah dan memanfaatkan modal agar lebih ada daya gunanya dan berhasil mencapai tujuan, dengan cara mengatur pengelolaan atau penataan dana sendiri atau dana asing agar efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan. Secara teori permodalan yang semakin besar maka semakin dapat menutupi risiko kredit macet. Dengan arti lain semakin besar rasio ini maka semakin baik perkreditan dan kegiatan operasional perbankan tersebut karena makin besar dana yang tersedia untuk menutupi kredit macet. Hal itu juga sesuai dengan penelitian Menicucci (2016) bahwa rasio permodalan secara positif mempengaruhi profitabilitas bank karena permodalan yang baik akan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi kemudian dapat menutupi risiko akan

kebangkrutan. Dengan teori dan penelitian tersebut maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1 = CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Penyaluran Dana (LDR) terhadap ROA

Menurut teori perantara keuangan (*financial intermediaries*) antara lain perbankan, asosiasi penyimpanan dan pinjaman, dan serikat kredit yang berfungsi sebagai perantara untuk menghubungkan pemberi pinjaman kepada peminjam (Burton dan Lombra 2006). Dalam laporan perekonomian bank-bank swasta Indonesia masih mengalami penurunan kinerja sampai pada kuartal I/2016 yang mana ditunjukkan dengan penurunan pertumbuhan kredit yang mana dapat diartikan bahwa penyaluran kredit pada bank-bank swasta belum maksimal dalam memenuhi fungsi intermediasi keuangan. Karena jika dapat memenuhi sebagaimana fungsinya sebagai intermediasi keuangan maka kinerja keuangannya akan mengikuti pertumbuhan penyaluran kredit atau meningkat. Kegiatan intermediasi keuangan salah satunya adalah penyaluran dana melalui kredit. Dengan ini penyaluran kredit dapat diukur dengan LDR yang mana kebijakan LDR juga diatur dan dibatasi dengan peraturan agar fungsinya sebagai intermediasi keuangan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan bank. Penyaluran dana yang berhasil akan mencapai tujuan perbankan sebagai intermediasi keuangan dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan bank tersebut untuk bertransaksi dan mengajukan permintaan kredit kepada bank tersebut dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Ally (2014) yang menyatakan bahwa LDR sebagai penyalur dana atas kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA). Sehingga hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut :

H2 = LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan (HHI DIV) terhadap ROA

Menurut teori diversifikasi, tujuan dari diversifikasi itu sendiri adalah mengurangi risiko sehingga pendapatan dapat didapatkan dari pendiversifikasian yang sudah dikurangi risikonya. Maka diversifikasi pendapatan dapat diukur dengan konsentrasi pendapatan bank. Berbanding terbalik pengertiannya jadi jika semakin terkonsentrasi pendapatannya maka diversifikasi pendapatan semakin rendah atau bisa disebut pendapatan terfokus pada satu usaha saja, begitu sebaliknya. Konsentrasi pendapatan dapat diukur dengan *Herfindahl Haussmann Indices* (HHI). Maka semakin tinggi nilai HHI menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi atau pendapatan terfokus dan menimbulkan diversifikasi pendapatan berkurang. Sedangkan diversifikasi pendapatan dapat mengurangi risiko pada pendapatan sehingga pendapatan yang diterima dapat dimaksimalkan. Maka semakin tinggi nilai HHI akan mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank karena risiko tidak dapat tertutupi oleh strategi diversifikasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Belkhaou (2014) dan Petria et.al (2013) yang menemukan bahwa HHI DIV berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank dalam hal ini ROA, sehingga didapat hipotesis sebagai berikut :

H3 = HHI DIV berpengaruh negative terhadap ROA

Pengaruh NIM (Net Interest Margin) terhadap ROA

Menurut teori kinerja keuangan khususnya pada perbankan yang diukur menggunakan profitabilitas maka dilihat dari pendapatan utama yang diperoleh bank adalah pendapatan bunga bank. Sehingga semakin naik pendapatan bunga suatu bank dapat meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Kegiatan penyaluran kredit akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga, rasio

pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Dengan demikian berarti semakin tinggi rasio NIM maka juga akan meningkatkan ROA, hal ini sesuai dengan penelitian Paulin (2015) dan Bilal (2013) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang didapat adalah :

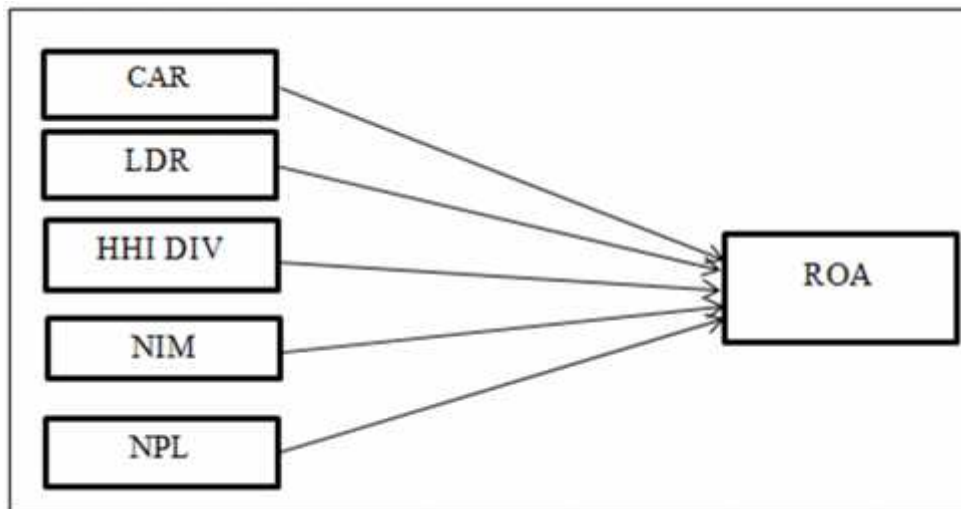
H4 = NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA

Risiko kredit merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja bank karena menunjukkan probabilitas loss dimana kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank (Mansur et. Al dalam Petria et. al 2015). Sehingga Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan kesulitan dalam pelunasan pinjaman yang dapat diukur dari kolektibilitas akibat kesengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur dalam melunasi pinjaman tersebut (Siamat, 2005). Menurut teori, risiko kredit seperti kredit macet dapat mengurangi pendapatan perbankan. Kesulitan melunasi atau membayar cicilan kredit maka pihak bank akan mengalami kerugian karena tidak mendapatkan pembayaran pokok dan pendapatan bunga atas kredit sehingga laba menurun yang mengakibatkan ROA juga menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Petria et.al (2015) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA, maka hipotesis yang didapatkan adalah :

H5 = NPL berpengaruh negative terhadap ROA

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Munyambonera (2013), Ally (2014), Belkhaou (2014), Petria et.al (2013), Paulin (2015) dan Bilal (2013).

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Bank (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Permodalan (CAR), Penyaluran Dana (LDR), Diversifikasi Pendapatan (HHIDIV), NIM dan Risiko Kredit (NPL). Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Dari populasi

tersebut maka di dapat sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 30 BUSN dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website BEI dan Statistika Perbankan Indonesia (www.bi.go.id) . Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, jumlah BUSN baik Devisa maupun Non Devisa yang terdaftar dalam BEI sejumlah 34 bank BUSN pada akhir tahun 2015. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN Devisa dan Nondevisa) yang terdaftar di BEI pada periode 2012 sampai dengan tahun 2015. Kriteria sampel yang digunakan adalah bank-bank swasta nasional yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap mulai dari periode 2012 - 2015 dan menyediakan data lengkap mengenai variabel-variabel yang diteliti. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 bank. Kemudian jumlah datanya adalah 30 x 4 yaitu sebanyak 120 yang didapatkan dari perkalian sampel bank dengan jumlah tahun (periode) penelitian.

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-2.82	5.42	1.5438	1.28250
CAR	120	10.25	87.49	20.1439	10.11620
LDR	120	43.46	113.30	84.3152	13.07242
HHIDIV	120	.52	1.93	.7487	.16147
NIM	120	1.88	13.00	5.1802	1.97034
NPL	120	.01	8.90	1.8898	1.53574
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 120. Data CAR nilai minimumnya adalah 10,25 terdapat pada bank Mayapada tahun 2014 dan nilai maksimumnya sebesar 87,49 terdapat pada bank Nationalnobi tahun 2013 sedangkan nilai rata-rata 20,1439 dengan standard deviasi 10,11620. Penyaluran dana yang dipoksikan dengan LDR yang mempunyai nilai minimum sebesar 43,46 terdapat pada bank Nationalnobi tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 113,30 terdapat pada bank QNB Indonesia tahun 2013 sedangkan nilai rata-rata 0,7487 dengan standard deviasi 0.16147. Diversifikasi pendapatan (HHIDIV) dari 120 sampel data yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,52 terdapat pada bank QNB Indonesia tahun 2013 dan nilai maksimumnya sebesar 1,93 terdapat pada bank Victoria Internasional tahun 2013 sedangkan nilai rata-rata 8,6018 dengan standard deviasi 2,59065. Rasio NIM mempunyai nilai minimum sebesar 1,88 terdapat pada bank

Victoria Internasional tahun 2014 dan nilai maksimumnya sebesar 13,00 terdapat pada BTPN tahun 2012 sedangkan nilai rata-rata 5,1802 dengan standar deviasi 1,97034. Risiko kredit (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 terdapat pada bank Nationalnobu di 3 tahun terakhir dan nilai maksimumnya sebesar 8,90 terdapat pada bank of India Indonesia tahun 2015 sedangkan nilai rata-rata 1,8898 dengan standar deviasi 1,53534. Kemudian, Rasio ROA mempunyai nilai minimum sebesar -2,82 terdapat pada bank Harada Internasional tahun 2015 dan nilai maksimumnya sebesar 5,42 terdapat pada bank Mestika Dharma tahun 2013 sedangkan nilai rata-rata 1,5438 dengan standard deviasi 1,28250. Dari angka-angka tersebut diketahui bahwa sebaran variabel data kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar antara nilai variabel penelitian terendah dan tertinggi yang ditunjukkan pada nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (uji K-S) dan analisis grafik yaitu dengan normal probability plot.

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94438292
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

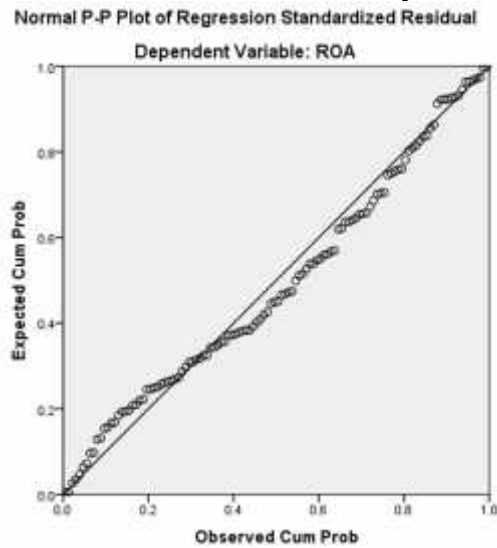
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,770 dan signifikan pada 0,593 hal ini berarti H₀ diterima karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data residual telah terdistribusi secara normal.

Gambar 1 Grafik Normal Probability P Plot



Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, hasil yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai Tolerance <0,10 dan VIF>10 (Ghozali, 2013).

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.362	.757		.478	.633			
	CAR	-.011	.009	-.088	-1.186	.238	.862	1.159	
	LDR	.009	.008	.090	1.171	.244	.809	1.236	
	HHIDIV	-.597	.556	-.075	-1.074	.285	.969	1.032	
	NIM	.338	.047	.520	7.131	.000	.895	1.117	
	NPL	-.339	.060	-.406	-5.649	.000	.920	1.087	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 3 diatas nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 (< 10) dan nilai tolerance lebih dari 0,1 (>0,1) maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritasn antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan nilai DW dengan cara membandingkan nilai DW dengan nilai pada table DW untuk bebas autokorelasi nilai DW harus berada diantara dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) (Ghozali,2013).

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.507	.78736	1.881

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, HHIDIV, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 nilai DW sebesar 1,881 jika dibandingkan nilai tabel sampel 120 dengan 7 variabel independen yaitu nilai dL= 1,6164 dan nilai dU= 1,7896 maka nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data sudah terbebas dari autokorelasi. Kemudian dilakukan runs test sebagai berikut :

Tabel 5
Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00057
Cases < Test Value	59
Cases >= Test Value	60
Total Cases	119
Number of Runs	59
Z	-.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.783

a. Median

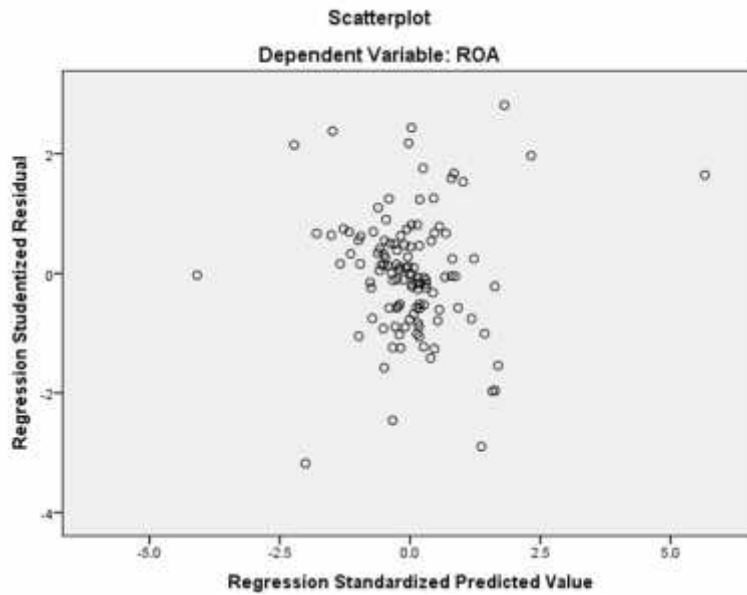
Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5 nilai tesnya 0,00057 dengan signifikan 0,783 berada diatas 0,05 maka hasilnya konsisten bahwa data sudah terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Gambar 2 Scatterplot



Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas atau dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Kemudian dilakukan juga dengan Uji Glejser :

Tabel 6 Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.293	.195		1.497	.137
	CAR	-.001	.006	-.014	-.157	.876
	LDR	.002	.005	.036	.380	.705
	HHIDV	.444	.296	.139	1.498	.137
	NIM	.050	.034	.139	1.460	.147
	NPL	-.040	.033	-.114	-1.241	.217

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai signifikansi dari masing-masig variabel diatas 0,05, hal ini berarti bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini menunjukkan sejauh mana kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.507	.78736	1.881

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, HHIDIV, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.11 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank BUSN diperoleh sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu CAR, LDR, HHIDIV, NIM dan NPL terhadap variabel dependen (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebesar 49,3 % (100% - 50,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.204	5	15.641	25.230	.000 ^b
	Residual	70.052	113	.620		
	Total	148.257	118			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, HHIDIV, NIM

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 didapat nilai F hitung sebesar 25,230 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, HHIDIV, NIM dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank(ROA).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji statistik t :

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.168	.302		.557	.578
	CAR	-.004	.010	-.025	-.388	.699
	LDR	.003	.007	.030	.444	.658
	HHIDIV	-.528	.457	-.076	-1.154	.251
	NIM	.390	.053	.501	7.392	.000
	NPL	-.367	.050	-.477	-7.301	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,168 - 0,004 \text{ CAR} + 0,003 \text{ LDR} - 0,528 \text{ HHIDIV} + 0,390 \text{ NIM} - 0,367 \text{ NPL}$$

Berdasarkan tabel 9 menyatakan bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,388 dengan nilai signifikan sebesar 0,699 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank tidak dapat diterima. CAR yang diukur dengan modal dibagi dengan ATMR tidak berpengaruh terhadap ROA dipenelitian ini karena berdasarkan data besarnya fluktuatif ROA tidak sebanding dengan fluktuatif CAR, yang juga terjadi pada data adalah ROA cenderung turun sedangkan CAR cenderung naik dan bank-bank swasta nasional dalam pakteknya masih berfokus pada pemenuhan ketentuan regulasi mengenai kecukupan modal minimum (CAR) sehingga CAR yang tinggi belum dimanfaatkan secara optimal untuk penunjang untuk mendapatkan profit atau menutupi risiko.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung 0,444 dengan nilai signifikan sebesar 0,658 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank tidak dapat diterima. Hal ini berdasarkan data diketahui karena fluktuatif ROA dan LDR tidak stabil ,juga dikarenakan dalam kegiatan penyaluran dana tidak diperhatikan faktor-faktor yang dapat menguntungkan bank hanya berfokus pada akses mudahnya menyalurkan dana dalam bentuk kredit ,misalnya kenaikan LDR diikuti kenaikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sehingga kenaikan LDR sebagai penyaluran dana tidak mempengaruhi ROA pada bank swasta nasional.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara HHIDIV dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,251 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa HHIDIV tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa rasio HHIDIV berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank tidak dapat diterima. Hal ini berdasarkan data fluktuatif

ROA lebih besar dan tidak sebanding dengan fluktuatif HHIDIV, dikarenakan bank swasta nasional belum memanfaatkan diversifikasi pendapatan secara optimal sehingga perubahan diversifikasi pendapatan tidak mempengaruhi ROA.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,392 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hal ini karena apabila NIM semakin naik maka ROA juga mengalami kenaikan sehingga terjadi kenaikan kinerja keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) antara NPL dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,301 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H5 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dapat diterima, karena apabila NPL naik maka bank akan mengalami kerugian sehingga menurunkan ROA sebagai proxy kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu permodalan (CAR), penyaluran dana, (LDR) diversifikasi pendapatan (HHIDIV), NIM dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan bank (ROA) yang dapat diterangkan dalam model ini sebesar 50,7% dan sisanya 49,3% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian diketahui variabel independen yaitu permodalan (CAR), penyaluran dana, (LDR) diversifikasi pendapatan (HHIDIV), NIM dan risiko kredit (NPL) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank (ROA) BUSN yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Kemudian secara parsial permodalan, penyaluran dana dan diversifikasi pendapatan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) BUSN, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pertama, ada beberapa faktor penting lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian, kedua, lebih hipotesis banyak yang ditolak daripada yang diterima karena data BUSN yang tidak stabil (berfluktuatif) dan proporsi perubahan antara data variabel independen dan variabel dependen tidak sebanding. Ketiga, rasio permodalan, penyaluran dana dan diversifikasi pendapatan belum dioptimalkan untuk menunjang mendapatkan profit atau untuk mengurangi risiko pendapatan dari suatu transaksi hanya berfokus pada pemenuhan regulasi perbankan.

Implikasi kebijakan bagi bank umum swasta nasional adalah bagi pihak manajemen bank perlu mengoptimalkan pemanfaatan permodalan, penyaluran dana dan diversifikasi pendapatan dalam kegiatan operasional perbankan untuk memperoleh profit tanpa mengesampingkan regulasi perbankan juga harus berupaya meningkatkan pendapatan bunga bersih dan mengurangi sekaligus mengelola kredit macet bank swasta. Bagi pihak investor harus berhati-hati dan memperhatikan pendapatan bunga bersih dan kredit macetnya jika ingin berinvestasi di bank umum swasta nasional. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan alat analisis dan metode yang berbeda, memperluas cakupan sampel, menambah variabel (control, mediasi atau intervening) dan lebih teliti dalam menganalisa data sebelum diolah sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini.

**REFERENSI**

- AL-Omar,H & Abdullah AL-Mutairi, 2008,"Bank-Specific Determinants of Profitability: The case of Kuwait". *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 24 Iss 2 pp. 20 – 34.
- Ally, Z. 2014. "Determinants of Banks' Profitability in a Developing Economy: Empirical Evidence from Tanzania". *European Journal of Business and Management*, 6(31), 2222–2839.
- Amidu, M., & Wolfe, S. 2013. "Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets". *Review of Development Finance*, 3(3), 152–166.
- Bank Indonesia. 2015. Statistika Perbankan Inndonesia, www.bi.go.id.
- BEI. 2015. Laporan Keuangan dan Daftar Bank BUSN, www.idx.co.id
- Belkhaoui, S., Lakhel, L., Lakhel, F., & Hellara, S. 2014. "Market structure, strategic choices and bank performance: a path model". *Managerial Finance*, 40(6), 538–564.
- Bilal, M., Saeed, A., Gull, A. A., & Akram, T. 2013. "Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan". *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 2222–2847.
- Burton, M., & Lombra, R. 2006. *The Financial System and The Economy : Principles of Money & Banking*. United States of Amerika : Thomson Cooperation.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. 2016. "The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector". *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115.
- Munyambonera, E. F. 2013. "Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa". *International Journal of Economics and Finance*, 5(9), 134–147.
- Paulin, O., & Wiryono, S. K. 2015. "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013". *Journal of Business and Management*, 4(1), 1–22.
- Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. 2015. "Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems". *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524.